

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Optimalisasi

Menurut Bakir (2016), bahwa optimalisasi menurut proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadi paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan.

Menurut Siregar (2014), Optimalisasi merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, lokasi, nilai, jumlah atau volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Secara umum tujuan optimalisasi aset dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan inventarisasi semua aset yang meliputi bentuk, ukuran, fisik, legal, sekaligus mengetahui nilai pasar atas masing-masing aset tersebut yang mencerminkan manfaat ekonomisnya.

Menurut Balai Pustaka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat

sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif, dan optimalisasi adalah suatu usaha meningkatkan kegiatan yang belum maksimal atau cara yang paling menguntungkan.

2. *Stripping*

Menurut Subandi (2013) *stripping* merupakan proses pemindahan produk yang sudah di *packing* dari dalam kontainer dengan adanya kode-kode yang ditentukan untuk memudahkan petugas mengeluarkan dari dalam kontainer untuk ditumpuk digudang. *Stripping* adalah pekerjaan memindahkan atau mengeluarkan barang dari dalam kontainer berstatus *Less Container Load* (LCL) menuju ke gudang penumpukkan atau *Container Freight Station* (CFS)

Menurut Subandi (2013) Pengertian Petikemas atau *Container* diibaratkan sebagai gudang kecil yang berjalan untuk mengangkut barang dari suatu tempat ke tempat lain bersama-sama dengan alat pengangkutnya, yakni truk atau kereta api sampai ke tempat yang dituju, biasanya ke gudang pemilik barang (exporter dan importer).

3. Kontainer

Menurut Indira (2016), Kontainer atau Peti Kemas adalah peti atau kotak yang digunakan sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang di berbagai moda dan telah memenuhi persyaratan teknis dari *International*

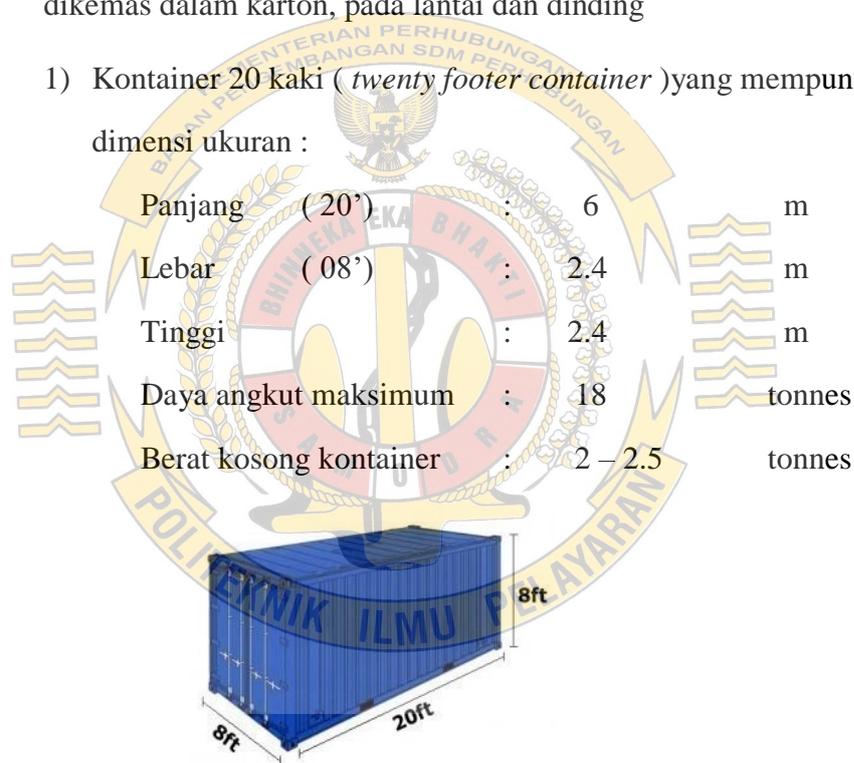
Organization for Standardization (ISO). Dalam pengklasifikasian jenis-jenis kontainer menurut Muis adalah sebagai berikut :

a. *General Cargo Container*

Kontainer jenis ini berfungsi untuk mengangkut berbagai jenis muatan kering atau *general cargo* yang tidak memerlukan pemeliharaan khusus. Kontainer semacam ini sangat sesuai untuk memuat barang yang dikemas dalam karton, pada lantai dan dinding

1) Kontainer 20 kaki (*twenty footer container*) yang mempunyai dimensi ukuran :

Panjang (20')	:	6	m
Lebar (08')	:	2.4	m
Tinggi	:	2.4	m
Daya angkut maksimum	:	18	tonnes
Berat kosong kontainer	:	2 – 2.5	tonnes



Gambar 2.1 (*General Cargo Container* 20 kaki)

Sumber : Sinaga (2011)

2). Kontainer 40 kaki (*fourty footer container*) yang mempunyai dimensi ukuran :

Panjang (40') : 12 m

Lebar (08')	:	2.4	m
Tinggi	:	2.4	m
Daya angkut maksimum	:	30.4	tonnes
Berat kosong kontainer	:	3.5	tonnes



Gambar 2.2 (*General Cargo Container 40 kaki*)

Sumber : Johnson (2016)

3). *Thermal Container*

Atau disebut juga kontainer yang mempunyai sistem pengatur udara/suhu. Kontainer ini berfungsi untuk mengangkut muatan beku dengan suhu yang dapat dikontrol, biasanya berisi muatan yang ongkos angkutnya tinggi. Mempunyai konstruksi tertutup dengan dinding, lantai, atap, dan pintu yang semuanya dilapisi dengan insulasi untuk mengurangi terjadinya perubahan suhu antara bagian dalam kontainer dan bagian luar kontainer. Untuk pengatur suhu dipasang alat pengatur suhu, dimana sumber listriknya diambil dari kapal. Tetapi dengan adanya sistem insulasi dan dilengkapi dengan alat pendingin serta generator pembangkit listrik membuat berat

kontainer menjadi banyak sehingga muatan yang dapat dimuat terbatas.



Gambar 2.3 (*Thermal Container*)

Sumber : Marvic (2001)

4). *Dry Bulk Container*

Kontainer ini cocok untuk mengangkut muatan kering yang dicurah dan mudah bergeser seperti beras, gandum, biji-bijian dll. Untuk pengisian muatan biasanya menggunakan lubang-lubang di bagian atas sebagaimana pintu palka. Kontainer jenis ini mempunyai pintu biasa dan pintu kecil yang berfungsi untuk membongkar muatan dengan cara menaikkan salah satu ujung kontainer. Juga untuk mempercepat proses bongkar, dilengkapi dengan alat penggetar agar muatan lebih mudah untuk meluncur ke bawah



Gambar 2.4 (*Dry Bulk Container*)

Sumber : - (2012)

4). *Tank Container*

Bangunannya berupa sebuah tangki yang dipasang dalam kerangka kontainer dan sesuai dengan dimensi yang telah ditetapkan oleh ISO. Berfungsi untuk mengangkut muatan yang berbentuk cair.

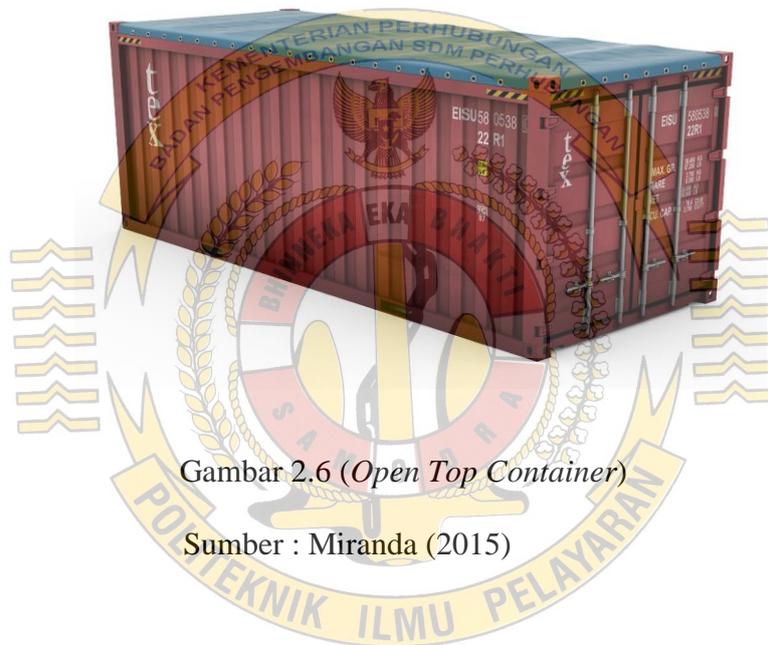


Gambar 2.5 (*Tank Container*)

Sumber : Embado (2017)

5). *Open Top Container*

Kontainer ini bagian atasnya terbuka dan mempunyai pintu pada salah satu ujung, kontainer jenis ini cocok untuk memuat barang-barang yang ukurannya *relative* besar dan tingginya melebihi sehingga bila tak memungkinkan dimuat dari pintu depan maka dapat dimuat dari atas.



Gambar 2.6 (*Open Top Container*)

Sumber : Miranda (2015)

6). *Open Side Container*

Kontainer jenis ini mempunyai dinding pada salah satu sisi atau kedua-duanya bisa dibuka dan ditutup. Pemuatan bisa dilakukan dari salah satu sisi ataupun kedua belah sisi kontainer, serta juga biasa dimuati dari pintu. Dengan adanya langit-langit yang bersifat tetap menyebabkan kontainer ini tahan terhadap panas dan hujan.



Gambar 2.7 (*Open Side Container*)

Sumber : Geoff Campbell (2016)

7). *Platform Container*

Kontainer jenis ini hanyalah terbentuk dari bagian lantai kontainer dengan *corner casting* atau lubang pengangkatnya terletak pada keempat sudutnya, tetapi tanpa mempunyai tiang sudut (*corner post*). Kontainer jenis ini tidak bisa dihibob dengan *spreader* biasa, tetapi saat menghibob menggunakan *lift lock sling* ataupun *spreader* biasa yang disambung dengan sling rantai yang dipasang pada keempat sudutnya.



Gambar 2.8 (*Platform Container*)

Sumber : - (2017)

Sebagai bahan penelitian, penulis memfokuskan kepada petikemas berupa *General Cargo Container* sebagai bahan pertimbangan, container ini pada umumnya digunakan untuk mengangkut berbagai jenis muatan kering.

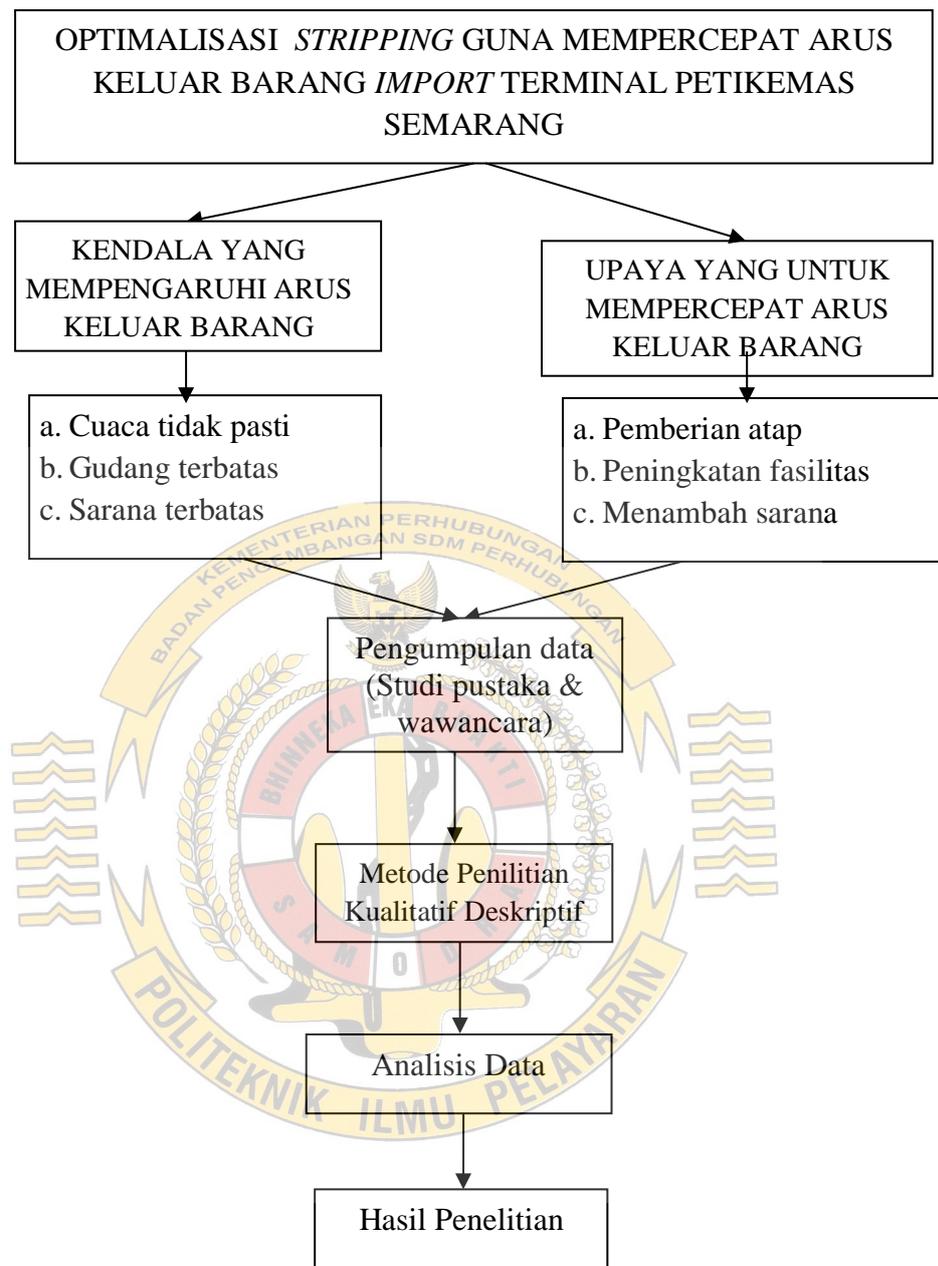
4. Import

Menurut Amir (2014) kegiatan *import* adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dengan cara mendatangkan barang yang belum tersedia dalam negeri dari luar negeri. Import adalah suatu kegiatan pemindahan barang dari tempat lain ke tempat kita. Dalam dunia perdagangan kegiatan import ini adalah kegiatan pengiriman barang dari luar negara untuk dikirimkan ke dalam negeri.

Export adalah suatu kegiatan pemindahan barang dari tempat asal ke tempat lain. Dalam dunia perdagangan, pengertian *Export* adalah proses pengiriman/penjualan barang dari dalam negeri dengan tujuan luar negeri. Dimana dalam kegiatan *export* tersebut tidak terlepas dari proses dan aturan yang berlaku di negara tersebut dan melibatkan berbagai pihak. Baik itu instansi swasta maupun negeri.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam pemaparan kerangka pikir penelitian dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan sederhana yang penulis lengkapi dengan penjelasan singkat akan maksud dari bagian tersebut :



Gambar 2.9
Kerangka pikir penelitian

Penjelasan Kerangka Pikir diatas setelah penulis menentukan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka selanjutnya yang pertama adalah proses pengumpulan data dengan cara observasi dengan cara mendatangi tempat yang diteliti dan melihat secara langsung apa yang ada dan terjadi di lapangan., wawancara dengan narasumber dan pengkajian pustaka serta dokumentasi dari yang ada di lapangan tentang *stripping* barang-barang *import*. Yang kemudian dilanjutkan untuk proses analisis data dari data primer dan sekunder dengan metode kualitatif deskriptif. Setelah hasil analisis data yang dilakukan peneliti maka akan menemukan hasil penelitian sesuai tujuan peneliti dari awal dan menemukan solusi pemmasalahan suatu penelitian. Kemudian hasil penelitian, dimaksud penyusunan laporan hasil penelitian, adalah proses pengaturan dan pengelompokkan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat sebuah prinsip-prinsip umum atau teori.